

## **PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEUR DALAM MENINGKATKAN JUMLAH WIRAUSAHA MUDA**

**Ana Noor Andriana<sup>1</sup>, Finnah Fourqoniah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman*

<sup>1</sup>*email: noorandriana@fisip.unmul.ac.id*

<sup>2</sup>*email: fienfour@gmail.com*

### **Abstrak**

Salah satu faktor majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya wirausahawan di negara tersebut, semakin banyak jumlah wirausahawan semakin besar harapan masyarakat dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian, sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat suatu negara, karena akan tercipta lapangan pekerjaan dan akan mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah telah mencoba melakukan salah satu usaha dengan memasukkan kewirausahaan menjadi mata pelajaran/mata kuliah baik dalam Sekolah hingga pada Pendidikan Tinggi untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan. SMKN I Samarinda merupakan termasuk salah satu sekolah yang menyelenggarakan mata pelajaran Kewirausahaan untuk semua Jurusan, namun pada Jurusan Marketing mata pelajaran lain yang ada seharusnya dapat mendukung keberhasilan mata pelajaran kewirausahaan beserta praktiknya. Keberhasilan dalam menempuh mata pelajaran dan juga praktiknya dinilai sama dengan Jurusan lainnya. Sosialisasi pengembangan jiwa kewirausahaan berupa pemberian informasi seperti rancangan bisnis, pengelolaan bisnis dan testimoni keberhasilan para wirausaha muda dirasa perlu diberikan untuk menambah motivasi Siswa/Siswi SMKN I Samarinda, sehingga dapat menambah pengetahuan yang ada saat mempelajari mata pelajaran kewirausahaan dan mata kuliah lain yang berkaitan serta pacsu menempuh praktikum agar dapat diterapkan hingga di kemudian hari. Pengembangan jiwa entrepreneur diharapkan dapat menumbuhkan semangat berwirausaha dan meningkatkan perekonomian Siswa/Siswi baik sebelum atau setelah lulus nantinya hingga dapat membuka lapangan pekerjaan di kemudian hari.

**Kata kunci:** jiwa wirausaha, wirausaha

### **Abstract**

*One of factor in the progress of a country can be seen from the entrepreneurs in the country, the more entrepreneurs is terms of number, the better hope it is for people to have jobs in accordance with expertise, so as to raise the living standard of a country's society, because it will create jobs and will reduce unemployment. The government has tried to do one of the efforts to include entrepreneurship into subjects/subjects both in schools to higher education to improve the spirit of entrepreneurship. SMKN I Samarinda is one of the schools that organizes Entrepreneurship subjects for all Departments, but at the Marketing Department other subjects that exist should be able to support the success of entrepreneurship subjects and their practice. The success in taking the subjects and also practicum is rated the same as the other majors. The promotion of entrepreneurial spirit development in the form of providing information such as business design, business management and testimonials of*

*the success of young entrepreneurs is felt to be needed to increase the motivation of students of Samarinda's SMKN I, so as to increase the existing knowledge when studying entrepreneurship subjects and other related subjects as well after takes a practicum so it can be applied until later. The development of entrepreneurial spirit is expected to foster entrepreneurial enthusiasm and improve the economics of students/students both before or after graduation until they can open jobs in the future.*

**Keywords:** *entrepreneurial spirit, entrepreneur*

Submitted: 20 Maret 2020 Revision: 28 April 2020 Accepted: 4 Juni 2020

Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk. Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneurship*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Menurut Drucker dalam Alma (2009) *Entrepreneur* adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang. Entrepreneur adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. *Entrepreneur* adalah seseorang yang mempunyai visi, semangat, dan melakukan tindakan-tindakan nyata dalam usaha menciptakan dan mengembangkan sendiri sumber-sumber *income* nya tanpa bergantung semata-mata kepada orang lain.

Menurut Thomas W. Zimmerer dalam Alma (2009) *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya memanfaatkan peluang-peluang yang dihadapi orang setiap hari. Entrepreneur adalah seseorang yang mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang inovatif. Istilah *entrepreneurship* (kewirausahaan) pada dasarnya merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya.

*Entrepreneurship* adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan dan proses yang dilakukan oleh para entrepreneur dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka. *Entrepreneurship* merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang *entrepreneur* dalam menerapkan kreativitas dan inovasi guna mewujudkan peluang dalam bisnis. Proses tersebut pada dasarnya merupakan implementasi dari karakteristik-karakteristik yang melekat pada diri *entrepreneur*. Karakteristik ini sekaligus menjadikannya berbeda dengan pebisnis biasa.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan adalah ilmu, seni maupun perilaku, sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Jiwa berwirausaha mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara profesional. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada yang lainnya dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Menurut Hery (2017) Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko atau ketidakpastian demi memperoleh keuntungan, melalui identifikasi peluang dan kesempatan yang ada serta memanfaatkan sumberdaya yang diperlukan.

Seiring dengan banyaknya persaingan dan banyaknya tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha maka minat itu harus diikuti dengan perencanaan dan perhitungan yang matang supaya nantinya usaha yang dijalankan bisa berjalan dengan baik. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan banyak peluang yang ada agar dapat mengembangkan usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Aprilianty (Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha.

Adanya mata pelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan yang ada di Sekolah belum sepenuhnya dapat meningkatkan pengembangan jiwa wirausaha dan minat berwirausaha. Adanya Kegiatan sosialisasi pengembangan jiwa entrepreneur diharapkan

dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan sebagai pendorong agar siswa menjadi wirausaha muda yang dapat memanfaatkan peluang, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, membuat rancangan bisnis hingga mengelola bisnisnya baik saat praktikum mata pelajaran kewirausahaan, praktik kerja lapangan hingga dikemudian hari setelah menyelesaikan sekolah.

Berdasarkan perlunya hal tersebut maka perlu diadakan kegiatan pengembangan jiwa entrepreneur guna meningkatkan jumlah wirausaha muda tepatnya di SMKN I Samarinda Kelas 2 Jurusan/Program Studi *Marketing*. Pada Jurusan tersebut sangat diperlukan kegiatan pengembangan dikarenakan proses persiapan kegiatan praktikum mata pelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan, sehingga diharapkan kegiatan pengembangan dapat menunjang rencana praktis yang diadakan oleh Sekolah tersebut. Oleh karena itu perlunya kegiatan ini dengan judul Sosialisasi pengembangan jiwa entrepreneur guna meningkatkan jumlah wirausaha muda pada SMKN I Samarinda.

### **Metode**

Dari permasalahan yang dimiliki, maka kami selaku pihak dari akademisi melalui Tri Darma Perguruan Tinggi, mencoba membantu memberikan solusi agar dapat mengatasi permasalahan yang ada melalui metode pendekatan dengan materi sosialisasi yang ditawarkan antara lain dengan pemberian sosialisasi dari salah satu wirausaha muda Kota Samarinda.

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui pembagian materi, *Brainstorming*, *Problem Based Learning*, *Discovery Learning* dan Praktik yang diharapkan melalui sosialisasi ini mampu mengembangkan jiwa entrepreneur siswa/I SMKN I Samarinda dan dapat meningkatkan jumlah wirausaha muda di SMKN I Samarinda. Adapun materi pelatihan ini meliputi :

- a. Materi dasar pentingnya menumbuhkan jiwa *Entrepreneur*
- b. Materi pengembangan jiwa *entrepreneur* untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda

Ada tahap-tahap yang dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam menjalankan usahanya. Secara umum tahap-tahap untuk berwirausaha yaitu:

- a. Tahap memulai

Tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat tantangan atau peluang usaha baru dan dilanjutkan dengan kemungkinan dan adanya keinginan untuk membuka usaha baru.

b. Tahap melaksanakan usaha

Dalam tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek: menjalankan bentuk usaha, pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil risiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.

c. Tahap mempertahankan usaha

Tahap di mana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis untuk mengatasi segala masalah dan hambatan dalam menjalankan usahanya. Entrepreneur yang berhasil adalah yang mampu mempertahankan usahanya dari segala hambatan, tantangan, dan masalah yang ada sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar.

d. Tahap mengembangkan usaha

Tahap ini adalah di mana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan dan inovasi untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Dalam perkembangannya bisa dengan memperbanyak relasi, memperbaiki metode dan sistem, memperbaiki produk yang dihasilkan, memperbesar dan memperluas usaha, menambah kualitas, menambah pelayanan, menambah tenaga kerja.

Menurut Alma (2013) Model proses perintisan dan pengembangan kewirausahaan ini digambarkan oleh Bygrave menjadi urutan langkah-langkah berikut ini :

- a. Proses Inovasi
- b. Proses Pemicu
- c. Proses Pelaksanaan
- d. Proses Pertumbuhan

Proses *entrepreneurship* diawali dengan adanya tantangan. Dari tantangan tersebut timbul gagasan, kemauan dan dorongan untuk berinisiatif, yang tidak lain adalah berfikir kreatif dan bertindak inovatif sehingga tantangan tadi teratasi dan terpecahkan. Semua

tantangan pasti memiliki risiko, yaitu kemungkinan berhasil atau tidak berhasil. Oleh sebab itu entrepreneur adalah seorang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan (Suryana, 2009).

Menurut Handayani (2019) Khusus pendidikan tingkat SMK yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yakni : (1) Mempersiapkan peserta didik guna menjadi individu produktif dengan mampu bekerja secara mandiri sebagai tenaga kerja tingkat menengah usia dengan kompetensi dalam program keahlian. (2) Mempersiapkan peserta didik guna mampu memilih karir dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang sesuai dengan minat. (3) Memberikan bekal kepada peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. (4) memberikan bekal kepada peserta didik dengan keahlian kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Sosialisasi tersebut juga memberikan pemaparan perancangan bisnis untuk pemula, pengelolaan bisnis, evaluasi bisnis hingga dapat tumbuh dan berkembang. Hal tersebut didasarkan testimoni dari pelaku usaha (wirausaha muda sebagai pameri) yang sudah berhasil mengelola dan dapat memberikan peningkatan pada bisnisnya hingga saat ini. Sosialisasi tersebut dilaksanakan di SMKN I Samarinda Jurusan Marketing pada hari Senin, tanggal 29 Oktober 2018 dengan peserta sebanyak 35 Siswa/i.

### **Hasil dan Diskusi**

Pengembangan Jiwa *Entrepreneur* untuk meningkatkan jumlah wirausaha muda dinilai perlu karena sebelum melaksanakan praktikum mata pelajaran kewirausahaan dan praktik kerja lapangan siswa/siswi diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang lebih untuk dapat meleksanakannya sesuai dengan penjurusan. Umumnya Siswa/siswi sudah memiliki pengetahuan namun dirasa masih kurang, karena praktik bisnis yang terjadi saat ini memiliki perbedaan dibanding pada masa lampau. Perubahan ini menjadi peluang bagi generasi muda bahwa generasi muda lebih mudah beradaptasi dalam mengoperasikan berbagai sistem pembaharuan. Contohnya saat ini masyarakat pada umumnya dan generasi muda pada khususnya lebih banyak melakukan pembelian secara *online* dibanding *offline*. Hal tersebut dapat menjadi peluang bisnis di era saat ini.

Menurut Machfoedz, Mas'ud. (2015) rahasia keberhasilan seorang wiraniaga terletak pada kesediaan untuk senantiasa mengetahui kebutuhan orang dengan melakukan

pengamatan dan memperhatikan setiap orang di lingkungan tempat ida berada dan memenuhinya.

Menurut Machfoedz, Mahmud. (2015) tujuan wiraniaga harus didasarkan pada karakter pasar sasaran perusahaan dan posisi yang diinginkan oleh perusahaan dalam pasar tersebut. Perusahaan harus memikirkan peran yang unik agar personal selling dapat berfungsi untuk melayani kebutuhan konsumen secara kompetitif efektif.

Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya (Ramadhani dan Nurnida (2017)).

Pada saat sesi tanya jawab dengan siswa/i SMKN I Samarinda, mereka menyatakan sering berbelanja online melalui situs/aplikasi belanja online yang ada di Indonesia. Jika peluang tersebut dapat diambil maka bukan tidak mungkin genarasi muda juga dapat berperan menjadi bagian itu dan menjadi wirausaha muda. Menjadi wirausaha muda menurut mereka masih sangat sulit karena dianggap harus memproduksi sendiri, padahal wirausaha muda tidak hanya menjadi pelaku usaha yang memproduksi sendiri, namun bisa menjadi *reseller* atau *dropshiper*. Wirausaha muda yang menjadi pematery juga pada saat sosialisasi juga memberikan contoh demikian karena sesuai dengan bisnis yang dijalankan hingga meluas hingga ke pasar luar negeri.

Berdasarkan pengalaman dari narasumber, Siswa/i SMKN I Samarinda menjadi semakin antusias untuk belajar dan menggali pengalaman lebih dalam lagi. Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi pengembangan jiwa entrepreneur dalam meningkatkan wirausaha muda di SMKN I Samarinda dapat dilihat pada gambar dibawah ini:







**Gambar 1 & 2 Dokumentasi Pelaksanaan Sosialisasi Pengembangan Jiwa Entrepreneur Dalam Meningkatkan Wirausaha Muda Pada SMKN I Samarinda**

Praktik bisnis saat ini lebih banyak berkembang dengan memanfaatkan teknologi baik dalam perancangan, pengelolaan, pemasaran, hingga evaluasi demi pencapaian tujuan pertumbuhan bisnis dari tahun ke tahun. Siswa/siswi sebagai generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan momentum secara tepat guna menangkap peluang yang ada hingga dikemudian hari bisnisnya dapat terus tumbuh dan berkembang.

### **Kesimpulan**

Hasil yang dapat disimpulkan adalah berdasarkan Evaluasi 85% peserta sosialisasi yang terdiri dari siswa/I program studi/jurusan marketing berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi 85% peserta aktif sharing bertukar ilmu dan pengalaman dalam kegiatan *brainstorming*, *problem based learning*, *discovery learning* dan praktik kegiatan pengabdian masyarakat.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi pengembangan jiwa *entrepreneur* dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda maka:

- a. Diharapkan kegiatan sosialisasi pengembangan jiwa *entrepreneur* dalam meningkatkan jumlah wirausaha muda pada SMKN I Samarinda dilakukan secara berkesinambungan di masa yang akan datang.
- b. Diharapkan praktik berwirausaha dalam mata pelajaran kewirausahaan dapat terus dilaksanakan dan ditingkatkan guna mengembangkan jiwa wirausaha dan mengasah keterampilan siswa/I SMKN I Samarinda untuk menjadi wirausaha muda.



- c. Diharapkan menambah praktisi wirausaha muda guna memberikan motivasi dan pengembangan jiwa *entrepreneur* dari bidang usaha yang berbeda, sehingga siswa/i mendapatkan solusi penanganan permasalahan usahanya dan mendapatkan motivasi untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada didalam hingga di luar kota Samarinda.

**Daftar Pustaka**

- Alma, B. (2009). *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Alma, B. (2009). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran jasa, cetakan kedelapan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan: untuk mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Handayani, A., Kuncoro, J., & Rohmatun, R. (2019). Penelusuran Minat Karir Millennial. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 1(2), 161-169.
- Hery. (2017). *Kewirausahaan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Machfoedz, Mahmud. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Machfoedz, Mas'ud. (2015). *Kewirausahaan: Metode Manajemen dan Implementasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Ramadhani, N. T., & Nurnida, I. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(1), 89-97.
- Suryana, D., & Si, M. (2006). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis (Kiat dan proses menuju sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.